



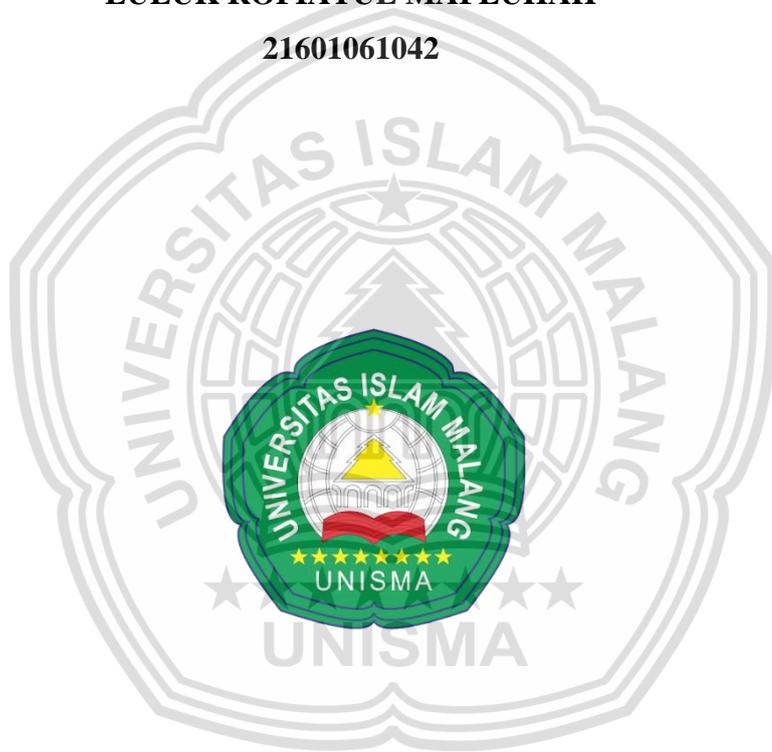
**GAMBARAN KARAKTERISTIK PENDERITA HIV/AIDS DI  
KABUPATEN SUMENEP TAHUN 2018-2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Islam Malang**

**LULUK ROFIATUL MAFLUHAH**

**21601061042**



**JURUSAN BIOLOGI**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2021**

## Gambaran Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sumenep Tahun 2018-2019

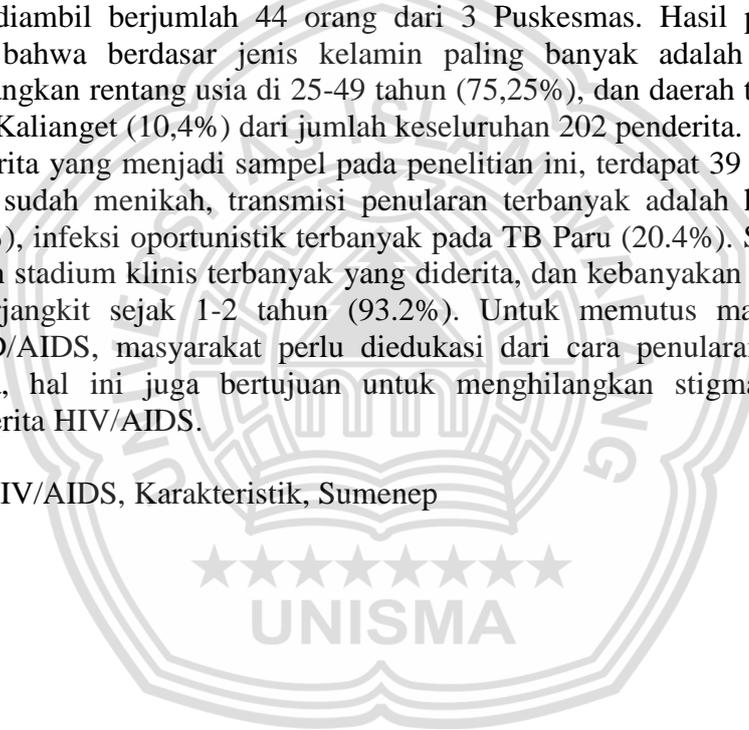
**Luluk Rofiatul Mafluhah**

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Malang  
Email: Luksbio18@gmail.com

### ABSTRAK

Kasus HIV/AIDS memiliki angka yang tinggi di berbagai negara. Pasalnya, kasus HIV/AIDS ibarat fenomena gunung es, kasus yang tidak terlihat dan tidak terdata lebih banyak daripada kasus yang sudah terdata. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Ada 202 penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sumenep, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 44 orang dari 3 Puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasar jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki (57,95%), sedangkan rentang usia di 25-49 tahun (75,25%), dan daerah terbanyak di Kecamatan Kalianget (10,4%) dari jumlah keseluruhan 202 penderita. Mengacu pada 44 penderita yang menjadi sampel pada penelitian ini, terdapat 39 penderita (88,6%) yang sudah menikah, transmisi penularan terbanyak adalah hubungan seksual (90,9%), infeksi oportunistik terbanyak pada TB Paru (20,4%). Stadium I (63,6%) adalah stadium klinis terbanyak yang diderita, dan kebanyakan penderita HIV/AIDS terjangkit sejak 1-2 tahun (93,2%). Untuk memutus mata rantai penularan HIV/AIDS, masyarakat perlu diedukasi dari cara penularan sampai pengobatannya, hal ini juga bertujuan untuk menghilangkan stigma negatif terhadap penderita HIV/AIDS.

**Kata kunci:** HIV/AIDS, Karakteristik, Sumenep





## The Description of Characteristics of HIV / AIDS Patients in Sumenep District 2018-2019

**Luluk Rofiatul Mafluhah**

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Malang

Email: Luksbio18@gmail.com

### ABSTRACT

HIV/AIDS cases have high rates in various countries. The reason is, HIV/AIDS cases are like an iceberg phenomenon, cases that are not seen and not recorded are more than cases that have been recorded. This study aims to describe the characteristics of HIV/AIDS sufferers in Sumenep District. This study used a descriptive qualitative method with a cross-sectional research design. There were 202 HIV/AIDS sufferers in Sumenep District, while the sample taken was 44 people from 3 Public Health Center. The results showed that based on gender the most were male (57.95%), while the age range was 25-49 years (75.25%), and the area with the most sufferers was Kalianget Sub-District (10.4%) of a total 202 sufferers. Referring to 44 patients who were sampled in this study, there were 39 patients (88.6%) who were married, the most transmission was sex (90.9%), most opportunistic infections were pulmonary tuberculosis (20.4%). Stage I (63.6%) is the most common clinical-stage suffered, and most HIV/AIDS sufferers have been infected for 1-2 years (93.2%). To break the chain of HIV/AIDS transmission, the public needs to be educated, from the mode of transmission to treatment, this also aims to eliminate the negative stigma against people with HIV/AIDS.

**Keyword:** HIV/AIDS, Characteristics, Sumenep

UNISMA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* adalah suatu penyakit yang menyerang imunitas atau kekebalan tubuh manusia. Virus ini akan menyerang sistem imunitas atau kekebalan tubuh yang biasanya dijaga oleh sel T4. Sel T4 ini bertugas untuk memproteksi tubuh dari serangan berbagai penyakit. Akibat terinfeksi virus ini sistem daya tahan tubuh (sistem sel T4) menjadi berkurang dan tubuh menjadi rentan terhadap penyakit. Pada kelompok yang daya tahan tubuh tersebut mulai berkurang, bila terjadi kontak dengan suatu sumber infeksi tertentu, maka mulailah timbul masalah klinis, keadaan inilah yang dikenal dengan AIDS (Andalas, 2014).

Kasus HIV/AIDS sering mengakibatkan kematian bagi penderitanya. Tingginya angka kejadian HIV/AIDS membuat fenomena gunung es, dimana kasus yang tak terlihat atau tak terdata lebih banyak daripada kasus yang sudah terdata. Sehingga pengetahuan terkait HIV/AIDS sangatlah dibutuhkan untuk memutus mata rantai penularan HIV/AIDS dan memperkecil prevalensinya. (Hutapea, 2014).

AIDS pertama kali dikenal sebagai gejala entitas klinis yang aneh pada tahun 1981, secara retrospektif dapat dilacak kembali bahwa kasus AIDS telah muncul selama tahun 1970-an di AS dan di beberapa bagian di dunia (Kunoll, 2013). WHO memperkirakan lebih dari 13 juta kasus dan sekitar 2/3 nya di negara sub-sahara Afrika. Tahun 2013 diperkirakan di Asia Pasifik sekitar 4,8 juta orang yang hidup dengan HIV termasuk 350.000 orang terinfeksi HIV baru (Najmah, 2016).

Belum ada penyakit yang begitu berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat segenas virus HIV. Walaupun penyebab HIV diketahui, cara transmisi atau penularan diketahui, akan tetapi jumlah kasus dan jumlah masyarakat yang menjadi korban akibat virus ini terus meningkat. Bila dilihat dari awal kasus HIV ditemui tahun 1981, dengan jumlah kasus ratusan.

Penyakit ini paling umum di sub-Sahara Afrika, tempat HIV yang mempengaruhi populasi secara lebih luas. Di Asia Tenggara, seperti sebagian besar wilayah di dunia, HIV disebut sebagai epidemik yang terkonsentrasi, mempengaruhi kelompok-kelompok tertentu seperti pekerja seks, orang yang menyuntikkan narkoba, atau laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (Carmichael, 2013).

Secara global 36,9 juta orang hidup dengan HIV pada tahun 2017. Berdasarkan data global HIV terdapat 18,2 juta wanita yang menderita HIV dan 18,8 juta laki-laki yang menderita HIV. Adapun negara dengan penderita HIV terbanyak adalah Afrika dengan jumlah 25,7 juta orang. Asia Tenggara sebanyak 3,5 juta, Amerika dengan jumlah 3,4 juta, Eropa sebanyak 2,3 juta dan Pasifik Barat sebanyak 1,5 juta orang (WHO, 2017). Jumlah ini ditengarai meningkat tiap tahunnya (Ratnasari, 2017). HIV/AIDS di Indonesia pertama kali ditemukan di Provinsi Bali pada tahun 1987. Hingga saat ini HIV/AIDS sudah menyebar di 407 dari 507 kabupaten/kota (80%) di seluruh provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2016).

Data dari tahun 2015, jumlah kasus penderita HIV tertinggi pada rentang umur 25-49 tahun yaitu 21.810 dan terendah pada rentang umur 5-14 tahun yakni sebanyak 338 kasus. Tahun 2016, masih pada rentang umur yang sama untuk kasus tertinggi pada tahun 2015 dimana untuk kelompok umur 25-29 tahun 28.602 kasus penderita HIV dan terendah pada umur 5-14 tahun dengan jumlah kasus 406. Laki-laki merupakan penderita HIV terbanyak dibanding perempuan. Tercatat di tahun 2015, terdapat 18.362 laki-laki yang menderita HIV sedangkan perempuan berjumlah 12.573 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan ditahun 2016 dimana laki-laki yang menderita HIV berjumlah 26.099 orang sedangkan perempuan berjumlah 15.151 orang (Depkes, 2017).

Penderita AIDS, jumlah tertinggi tahun 2015 pada kelompok umur 30-39 tahun dengan jumlah 2.640 orang dan terendah pada kelompok umur  $\leq 1$  tahun terdapat 43 orang. Tahun 2016, masing-masing kelompok umur mengalami jumlah peningkatan, dimana pada kelompok umur 30-39 tahun terdapat 2.698 orang yang menderita AIDS sedangkan pada kelompok umur  $\leq$

1 tahun terdapat 47 orang. Penderita AIDS juga terbanyak adalah laki-laki dimana tahun 2015 tercatat 4.521 orang dan ditahun 2016 berjumlah 5.085 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 2.663 orang pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2.358 orang. Selain itu, ada 1 orang yang tidak melapor jenis kelaminnya pada tahun 2015 dan 48 orang pada tahun 2016 (Depkes, 2017).

Provinsi di Jawa Timur jumlah HIV/AIDS sampai Desember 2016, jumlah kasus AIDS yang dilaporkan adalah 17.394 orang dan 36.881 kasus HIV. Dari jumlah tersebut 3.679 (21,1%) diantaranya meninggal dunia. Kasus AIDS pada tahun 2017 didominasi kelompok laki-laki sebesar 500 (67,5%) dan wanita sebesar 241 (32,5%) (Profil kesehatan Jawa Timur, 2018).

Adapun di Kabupaten Sumenep berdasarkan data tahun 2017 jumlah penderita HIV sebanyak 93 kasus dan AIDS sebanyak 53 kasus dan jumlah kematian sebanyak 21 kasus. Jumlah penderita HIV dan AIDS meningkat dari tahun 2016 yakni HIV sebanyak 50 kasus dan AIDS sebanyak 39 kasus, sedangkan untuk kasus kematiannya menurun dari angka 41 menjadi 21 (Dinkes Sumenep, 2017).

Ada banyak mitos yang berkaitan dengan sistem transmisi atau penularan penyakit HIV/AIDS. HIV tidak akan bisa menular melalui kontak sosial seperti bersentuhan, berjabat tangan, bergantian alat makan/minum, penggunaan *toilet seat* bersama, berenang di kolam yang sama. HIV juga tidak bisa menular melalui gigitan nyamuk maupun serangga lainnya (Madyan, 2009).

Saat ini upaya yang bedasaran bukti-bukti ilmiah efektif untuk mencegah penularan HIV salah satunya adalah mengenakan kondom pada setiap berhubungan badan yang berisiko, selalu menggunakan peralatan suntik pribadi serta mengikuti program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak melalui proses persalinan. Hingga saat ini pengobatan HIV yang paling ampuh belum dapat membunuh virus di dalam tubuh pengidapnya. Walaupun demikian obat yang menghambat perkembangbiakan virus (anti-retro viral-ARV) telah dikembangkan sejak dua dekade terakhir. Sayangnya,

karena menghambat perkembangbiakan bukan membunuh virus, terapi ini membutuhkan ARV seumur hidup (Media & Data RC, 2016).

Telah dilakukan beberapa penelitian tentang HIV/AIDS. Salah satu penelitian tentang HIV/AIDS dilakukan oleh Anwar dkk (2018) tentang Karakteristik Sosiodemografi, Klinis, dan Pola Terapi Antiretroviral Pasien HIV/AIDS di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso Periode Januari – Juni 2016, adapun hasil penelitian yang didapat adalah infeksi oportunistik terbanyak adalah toksoplasmosis dan tuberculosis. Sebanyak 75% penderita patuh terhadap terapi ARV.

Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Susanti (2017) tentang Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap Tahun 2013-2016, hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah transmisi penularan terbanyak adalah lain-lain (anak, TKI, Calon Pengantin). Penderita HIV/AIDS terbanyak adalah yang memiliki status sudah menikah daripada yang belum menikah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nyoko (2016) tentang Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Sumba Timur Tahun 2010-2016, hasil penelitian yang didapat adalah infeksi oportunistik terbanyak yaitu tuberculosis sedangkan untuk faktor risiko terinfeksi terbanyak adalah hubungan seksual dibandingkan jarum suntik atau tato.

Pentingnya karakteristik penderita HIV/AIDS untuk diketahui adalah sebagai upaya penanggulangan beberapa aspek seperti kejiwaan untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang HIV/AIDS dan juga terhadap ODHA. Dengan adanya karakteristik penderita HIV/AIDS yang diteliti maka hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk pemberian konseling, pendidikan tentang HIV/AIDS, dan pengobatan yang tepat sesuai dengan karakteristik ODHA berdasarkan umur, jenis kelamin dan lain-lain.

Data karakteristik penderita HIV/AIDS diperlukan dalam program pencegahan dan penanggulangan penyakit untuk melihat dan menentukan sasaran pelaksanaan program. Penelitian terpublikasi mengenai analisis karakteristik penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sumenep belum pernah dilakukan, selain itu data yang tersedia belum dianalisis secara maksimal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka ditetapkan rumusan masalah penelitian adalah bagaimana gambaran karakteristik penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sumenep tahun 2018-2019 ?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sumenep tahun 2018-2019.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan penelitian ini terkhusus untuk:

- a. Mengetahui distribusi proporsi penderita HIV/AIDS berdasarkan kelompok umur
- b. Mengetahui distribusi proporsi penderita HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin
- c. Mengetahui distribusi proporsi penderita HIV/AIDS berdasarkan tempat tinggal
- d. Mengetahui distribusi proporsi penderita HIV/AIDS berdasarkan status pernikahan
- e. Mengetahui distribusi proporsi penderita HIV/AIDS berdasarkan transmisi penularan
- f. Mengetahui distribusi proporsi penderita HIV/AIDS berdasarkan lama menderita
- g. Mengetahui distribusi proporsi penderita HIV/AIDS berdasarkan infeksi oportunistik
- h. Mengetahui distribusi proporsi penderita HIV/AIDS berdasarkan stadium klinis

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Dinas Kesehatan

Dapat digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep sebagai bahan atau informasi dan evaluasi bagi kebijakan pelayanan kesehatan

untuk penderita HIV/AIDS, terutama sosialisasi terkait pengetahuan dan pengobatan HIV/AIDS.

#### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

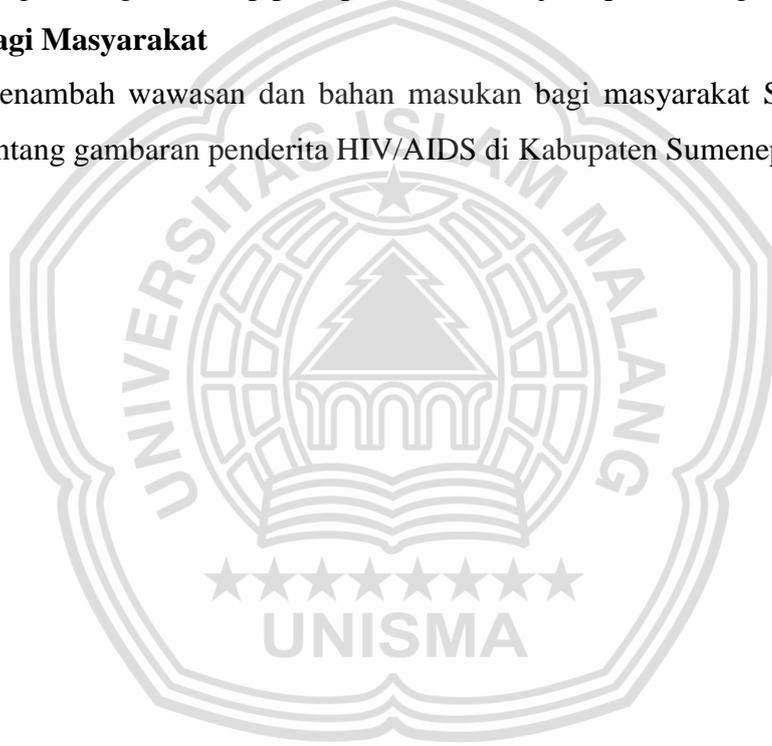
Menjadi tambahan referensi bagi Universitas Islam Malang untuk pengembangan penelitian dan sumber informasi bagi institusi dan mahasiswa.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti. Sebagai sumber referensi tambahan dan acuan pengembangan konsep pada penelitian bertajuk epidemiologi.

#### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

Menambah wawasan dan bahan masukan bagi masyarakat Sumenep tentang gambaran penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sumenep.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas maka kesimpulan yang dapat diambil terkait karakteristik penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sumenep yakni penderita pada rentang umur 25-49 tahun (75,25%) yang termasuk kedalam kelompok usia produktif dengan jenis kelamin terbanyak pada laki-laki (57,9%) dan tempat dengan distribusi penderita terbanyak di Kecamatan Kalianget (10,4 %). Penderita HIV/AIDS kebanyakan sudah berstatus menikah (88,6%) sehingga transmisi penularan tertinggi adalah berhubungan seksual (Heteroseksual) (90,9%). Infeksi oportunistik terbanyak yang terdapat pada penderita adalah Tuberculosis (20,4%) dengan lama menderita 1-2 tahun (93,2%) pada stadium I (63,6%).

#### 5.2 Saran

Berdasarkan data-data yang diperoleh terkait karakteristik penderita HIV/AIDS disarankan:

- a. Untuk institusi pendidikan, diharapkan agar memberikan pengajaran dan pengetahuan lebih rinci terkait penyakit HIV/AIDS.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menggali lebih rinci data-data yang terkait dengan karakteristik penderita HIV/AIDS sehingga dapat diketahui hubungan kausal terutama terkait perilaku sosial dan stigma pada masyarakat.
- c. Untuk masyarakat, diharapkan untuk tetap waspada dan segera melakukan pemeriksaan dini HIV/AIDS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. 2012. *Sistem Kesehatan Cetakan ke 4*. Rajawali Pers. Jakarta
- Andalas, HM. 2014. *Goresan Tangan Spesialis Kandungan*. Sibuku Media. Yogyakarta.
- Anwar, Y., SA. Nugroho., ND Tantri. 2018. *Karakteristik Sosiodemografi, Klinis, dan Pola Terapi Antiretoviral Pasien HIV/AIDS di RSPI Prof. dr. Sulianti Saroso Periode Januari-Juni 2016*. Jurnal Farmasi Indonesia. 15(01) : 72-89.
- Butarbutar J, R Lubis, Hiswani. 2015. *Karateristik Penderita HIV/AIDS di RSUD DR. Djasamen Saragih Pematangsiantar Tahun 2013-2014*.
- Campbell, Neil A. 2004. *Biologi. Edisi Kelima Jilid 3*. Erlangga. Jakarta
- Charmicael, Robert. 2013. *Angka Kamtian Terkait HIV meningkat di 98 Negara*. <http://www.google.co.id/amp/s/www.voaindonesia.com>. Diakses pada tanggal 26 Januari 2020.
- Departemen Kesehatan. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. [www.depkes.go.id/profil-kesehatan-indonesia/2014.pdf](http://www.depkes.go.id/profil-kesehatan-indonesia/2014.pdf). Diakses pada tanggal 12 Februari 2020.
- Departemen Kesehatan. 2017. *Laporan HIV AIDS TW 1 2017*. [www.siha.depkes.go.id](http://www.siha.depkes.go.id). Diakses pada tanggal 06 Februari 2020.
- Dinas Kesehatan Kab. Sumenep. 2019. *Profil Kesehatan Tahun 2018 Kabupaten Sumenep*. Kemenkes RI.
- Dinas Kesehatan Prov. Jatim. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2018*. Kemenkes RI
- Ditjen PP dan PL Kemenkes RI. 2015. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ditjen PP dan PL. 2011. *Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral pada Orang Dewasa*. Jakarta: Kemenkes RI
- Ditjen PP dan PL. 2012. *Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia Triwulan III Tahun 2012*. Kemenkes RI. Jakarta
- Ditjen PP dan PL. 2017. *Statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia*. Kemenkes RI. Jakarta

- Djoerban Z. 2011. *Membedik AIDS: Ikhtiar Memahami HIV dan ODHA*. Galang Press. Yogyakarta.
- Fadli, G. 2015. *Gambaran Karakteristik ODHA di Yayasan Lentera*. <http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/repository/KTI>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2020.
- Fathiah AW, A Nour, H Santoso. *Analisis Faktor Determinan Vaginosis Bakterial secara Retrospektif di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang Tahun 2012-2016*. Jurnal Biosaintropis. 4(1) : 45-52.
- Fitriah RR. 2018. *Analisis Karakteristik Penderita HIV/AIDS di RS Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. Makassar
- Fitrianingsih, CB Ersa, D Indriyani, Wirdayanti. 2019. *Gambaran Karakteristik Pasien HIV di Poli Rawat Jalan RSUD Raden Mattaher Jambi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan. 3(1) : 54-60.
- Hasanah, RA dan R Budi. 2017. *Karakteristik Pasien Penyakit HIV/AIDS di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta Tahun 2015*. Kebidanan, STIKES Jendral Achmad Yani. Yogyakarta.
- Hoffmann, CJ., Brown, TT. 2007. *Thyroid Function Abnormalities in HIV-Infected Patients*. Clin Infect Dis. 45(4) : 488-494.
- Hutapea, DM., SM Sarumpet., Rasmaliah. 2013. *Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Umum HKBP Balige Tahun 2008-2012*. USU. Medan
- International Labour Organization. 2011. *Flipchart Pencegahan dan Penanggulangan HIV dan AIDS*. [www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publications/wcms\\_249791.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publications/wcms_249791.pdf). Diakses pada tanggal 12 Februari 2020.
- Kambu Y, A Waluyo, Kuntarti. 2016. *Umur Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Berhubungan dengan Tindakan Pencegahan enularan HIV*. Jurnal Keperawatan Indonesia. 19(3) : 200-207.
- Karim, AB. 2014. *Menuju Sumenep Cerdas 2015*. Absolut Media. Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Laporan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

- Kementerian Kesehatan. 2016. *Situasi Penyakit HIV AIDS di Indonesia*.  
[www.pusdatin.kemkes.go.id](http://www.pusdatin.kemkes.go.id). Diakses pada tanggal 20 Januari 2020.
- Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember. 2015. *Mengenal & Menanggulangi HIV & AIDS Infeksi Menular Seksual dan Narkoba*.  
Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember. Jember.
- Komisi Penanggulangan HIV dan AIDS Nasional. 2015. *Strategi dan Rencana Aksi Nasional 2015-2019 Penanggulan HIV dan AIDS di Indonesia*.
- Maartens, G., Celum, C., dan Lewin, SR. 2014. *HIV Infection: Epidemiology, Pathogenesis, Treatment, dan Prevention*. *Lancet*. 384 : 258-327.
- Madyan, A Shams. 2009. *AIDS dalam Islam*. Mizan Media Utama. Bandung.
- Media & Data RC. 2016. *Kebijakan Penanggulangan AIDS Indonesia*.  
[www.rumahcemara.or.id](http://www.rumahcemara.or.id). Diakses pada tanggal 06 Februari 2020.
- Munfaridah, Indriani D. 2016. *Analisis Kecenderungan Survival Penderita HIV (+) dengan Terapi ARV Menggunakan Aplikasi Life Table*. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 5(2) : 99-106.
- Najmah. 2016. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Trans Info Media. Jakarta.
- Nasronuddin. 2014. *HIV & AIDS Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis, dan Sosial Edisi 2*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Noor N.N., 2014. *Epidemiologi Cet. 2*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Noviana, N. 2016. *Konsep HIV/AIDS Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi*. CV. Trans Info Media. Jakarta Timur.
- Nursalam. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nyoko, YO., MK Hara., UP Abeslian. 2016. *Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Sumba Timur Tahun 2010-2016*. *Jurnal Kesehatan Primer*. 1(1) : 4-15.
- Ooi C, Rogers G, Couldwell D. 2013. *HIV, Viral Hepatitis and STIs: A Guide For Primary Care*. <http://crmpub.ashm.org.au/product/HIV>. Diakses pada tanggal 28 September 2020.
- Permenkes RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pedoman Pengobatan Antiretroviral*.  
[www.kebijakanidsindonesia.net/id/dokumen-kebijakan](http://www.kebijakanidsindonesia.net/id/dokumen-kebijakan). Diakses pada tanggal 06 Februari 2020.

- Pradono, SA. 2003. *Lesi Ulserasi Rongga Mulut yang Sering dijumpai: Berhubungan dengan Infeksi Virus*. Jurnal Kedokteran Gigi UI. 10(Khusus) : 389-393.
- Pusdatin. 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Ramadhani. 2018. *Hubungan Karakteristik Individu, Keberadaan PMO, dan Efek Samping Obat dengan Kepatuhan Minum ARV pada ODHA di Klinik VCT DR. M. Yunus Kota Bengkulu Tahun 2017*. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/2230>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2020.
- Rangkuti, A.Y., Sarumpaet, S.M., & Rasmaliah. 2013. *Karakteristik Penderita Aids Dan Infeksi Opurtunistik Di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) H. Adam Malik Medan Tahun 2012*. <https://semanticscholar.org/paper>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2020.
- Ratnasari, E Dewi. 2017. *Hari AIDS Sedunia: 70 Persen Infeksi HIV Akibat Seks Berisiko*. <http://www.cnnindonesia.com>. Diakses pada tanggal 26 Januari 2020.
- Rokhmah, D. 2014. *Implikasi Mobilitas Penduduk dan Gaya Hidup Seksual Terhadap Penularan HIV/AIDS*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 9(2) : 183-190.
- Sujianti. 2019. *Karakteristik Orang dengan HIV/AIDS Perempuan di Klinik Voluntary Counselling and Testing (VCT) RSUD Cilacap 2014-2016*. Jurnal Kebidanan. 9(1) : 1-7.
- Susanti. 2017. *Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap Tahun 2013-2016*. Viva Medika. 10(01) : 20-27.
- The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS). 2018. *UNAIDS Data* 2018. [https://www.unaids.org/sites/default/files/media\\_asset/un aids-data-2018\\_en.pdf](https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/un aids-data-2018_en.pdf). Di akses pada tanggal 06 Februari 2020.
- UNAIDS. 2015. *Global Aids Response Progress reporting 2015*. [www.unaids.org/media\\_asset](http://www.unaids.org/media_asset). Diakses pada tanggal 06 Februari 2020.



United States Preventive Service Task Force. 2011. *Screening for HIV*.  
<http://www.uspreventiveservicestaskforce.org/uspstf/uspshivi.htm>.

Diakses pada tanggal 06 Februari 2020.

Viard, JP., Amanda, M., Antonio, C., Ole, K., Birgit, R., George, P., Norbert, V.  
2010. *The Journal of Infectious Diseases*, 4(183) : 1290–94.

WHO. 2017. *Health Topic HIV/AIDS*.

[http://www.who.int/topics/hiv\\_aids/en/](http://www.who.int/topics/hiv_aids/en/).WHO. Diakses pada tanggal 26  
Januari 2020.

Yayasan Spiritia. 2013. *Seri Buku Kecil: Hidup dengan HIV/AIDS*. Yayasan  
Spiritia. Jakarta.

